

Pengaruh Storytelling terhadap Perilaku Cuci Tangan menggunakan Sabun Dengan Benar pada Anak di Tk Al-Qodiri Jember

Ayu Puteri Nur Perdani

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhaki Al-Qodiri Jember
Email: Putripranata174@gmail.com

Abstrak

Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain. Banyak terjadi penyakit diare pada anak yang disebabkan oleh perilaku anak tidak pernah mencuci tangan sebelum makan, hal tersebut dikarenakan kurangnya pendidikan kepada anak. Secara umum semua anak-anak senang mendengarkan storytelling baik anak balita, usia sekolah dasar, maupun yang telah beranjak remaja. Storytelling merupakan metode yang tepat untuk memberikan sebuah edukasi pada anak sehingga peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Storytelling Terhadap Perilaku Cuci Tangan menggunakan Sabun dengan benar Pada Anak di TK Al-Qodiri". Penelitian ini menggunakan bentuk rancangan quasi eksperimen, Berdasarkan hasil penelitian di TK Al-Qodiri Jember dari 27 responden kelompok eksperimen yang diteliti, diperoleh data sebelum diberikan storytelling perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar sejumlah 20 murid (74.1%) kurang baik. Kemudian setelah diberikan storytelling terjadi peningkatan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar sejumlah 23 murid (85,2%). Analisis hasil penelitian menggunakan uji man whitney didapatkan nilai signifikan $p=0.000$ $\alpha= 0.05$ hasil diperoleh p lebih kecil dari α maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara storytelling dengan perilaku cuci tangan.

Kata kunci: Harga Diri, Motivasi Belajar

Abstract

Hand washing with soap is one of disease prevention efforts. This is done because the hands are often the agents that carry germs and cause pathogens to move from one person to another. Many diarrheal diseases in children caused by the behavior of children never wash hands before eating, it is due to lack of education to children. In general, all children enjoy listening to the storytelling of both toddlers, elementary school age, and those who are teenagers. Storytelling is an appropriate method to provide an education to children so that researchers are interested in researching "Effect of Storytelling on Handwashing Behavior Using Soap Properly In Children at TK Al-Qodiri". This study used a quasi-experimental design form. Based on the result of the research in TK Al-Qodiri Jember from 27 respondents of experimental group studied, the data obtained before the theories of 20 students (74.1%) less good. Then after given storytelling happened increase of behavior of hand washing using soap true number of 23 students (852%) Analysis of research results using man whitney test significance value $p = 0.000$ $\alpha = 0.05$ results obtained by storytelling with handwashing behavior.

Keywords: Storytelling, Handwashing behavior

Pendahuluan

Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegah penyakit Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung. Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh dan makanan/minuman yang terkontaminasi. Untuk mencegah terjadinya penyakit maka diperlukan suatu langkah strategis yaitu membudayakan perilaku cuci tangan sebelum makan dengan metode storytelling (Fatonah, 2016). Menurut Hidayat (dalam Rahayu, 2013) "Storytelling atau bercerita merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman, atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan".

WHO telah mencantumkan setiap tanggal 15 Oktober sebagai Hari Mencuci Tangan Pakai Sabun Sedunia, yang diikuti oleh 20 negara di dunia, salah satu diantaranya adalah Indonesia (Panduan CTPS DepKes RI,2008). Perilaku cuci tangan sebelum makan dapat mencegah terjadinya penyakit seperti diare dan ISPA karena pada umumnya penyakit diare dan ISPA di sebabkan karena kurangnya hygiene makanan atau minuman yang masuk ke dalam tubuh. Menurut World Health Organization (WHO). Data WHO menunjukkan setiap tahun rata-rata 31.200 anak di Indonesia meninggal dunia karena diare. Kajian WHO menyatakan cuci tangan memakai sabun dapat mengurangi angka diare hingga 47%. Berdasarkan studi Basic Human Services (BHS) di Indonesia tahun 2006, perilaku masyarakat dalam mencuci tangan adalah : setelah buang air besar 12%, setelah membersihkan tinja bayi dan balita 9%,

sebelum makan 14%, sebelum memberi makan bayi 7%, dan sebelum menyiapkan makanan 6% (Depkes, 2016)

Kebiasaan cuci tangan tidak timbul begitu saja. tetapi harus dibiasakan sejak kecil. Anak-anak merupakan agen perubahan untuk memberikan edukasi baik untuk diri sendiri dan lingkungannya sekaligus mengajarkan pola hidup bersih dan sehat. Anak-anak juga cukup efektif dalam memberikan contoh terhadap orang yang lebih tua khususnya mencuci tangan yang selama ini dianggap remeh (Batanao. 2012).

Dari hasil uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk memberikan penjelasan tentang perilaku cuci tangan kepada anak-anak dengan tehnik bercerita tentang pentingnya cuci tangan dengan menggunakan peraga, karena dengan bercerita anak-anak lebih tertarik dan lebih senang untuk mendengarkan apa yang kita jelaskan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Storytelling Terhadap Perilaku Cuci Tangan menggunakan Sabun dengan benar Pada Anak Di Tk Al-Qodiri Jember”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk rancangan quasy eksperiment yaitu rancangan yang berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok control disamping kelompok eksperimental, tapi pemilihan kelompok ini tidak menggunakan tehnik acak (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di TK Al Qodiri Jember dengan jumlah 53 anak. Metode pengambilan sampel/sampling dalam penelitian ini adalah sampling total. Instrumen penelitian menggunakan observasi. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melakukan pengambilan data sekunder untuk mengetahui jumlah populasi. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau herkorelasi (Noteatmodjo, 2012) Analisis bivariat dilanjutkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara kedua variabel.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Mann-Whitney digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang) (Sugiyono, 2015). Hal ini karena variable yang diuji merupakan data kategorik (ordinal) dan kelompok data berpasangan. Uji ini dipilih karena data kemampuan mencuci tangan merupakan data ordinal sehingga uji yang sesuai untuk data ordinal adalah Uji Mann-Whitney untuk

melakukan analisa data. Hasil analisis yang dilakukan mengamati ada tidaknya perubahan yang dilihat dari nilai p value dan pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai p value dan nilai α :

1. Storytelling dikatakan berpengaruh jika Hipotesis nol (H_0) ditolak jika $p \text{ values} < \alpha (0,05)$
2. Storytelling dikatakan tidak berpengaruh jika Hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai $p \text{ value} \geq \alpha (0,05)$

Sedangkan untuk signifikasi digunakan $\alpha < 0.05$ dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 untuk mengetahui tingkat komparatif

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1 Umur anak Kelompok Eksperimen Pengaruh Storytelling Terhadap Perilaku cuci Tangan Menggunakan Sabun Dengan Benar Pada Anak Di Tk Al-Qodir

No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	6 Tahun	8	29,6%
2	7 Tahun	19	70,4%
Jumlah		27	100%

Sumber: Data Primer Dari Hasil Penelitian, 2014

Tabel 2. Data Tentang Skala perilaku cuci tangan dengan benar Pre-test Kelompok Eksperimen

No	Perilaku cuci tangan	Skor
1	Baik	3
2	Cukup	2
3	Kurang	1
Jumlah		6

Sumber: Data Primer Dari Hasil penelitian. 2017

1. Kelompok eksperimen

Tabel 5.4 Data Tentang Skala perilaku cuci tangan dengan benar post-test Kelompok Eksperimen.

No	Perilaku cuci tangan	Skor
1	Baik	3
2	Cukup	2
3	Kurang	1
Jumlah		6

Sumber: Daia Primer Dari Hasil penelitian, 2017

Tabel 4. Data Nilai Perilaku Mencuci Tangan Pre-Post-Test

No	Perilaku cuci tangan	Skor	Frekuensi	Presentase
1	Baik	3	0	0
2	Cukup	2	5	19,2%
3	Kurang	1	21	80,8%
	Jumlah		26	100%

Sumber: Daia Primer Dari Hasil penelitian, 2017

Kelompok Kontrol

Tabel 5. Data Tentang Skala perilaku cuci tangan dengan benar Pre-test kelompok kontrol

No	Perilaku cuci tangan	Skor	Frekuensi	Presentase
1	Baik	3	23	85,2%
2	Cukup	2	4	14,8%
3	Kurang	1	0	0
	Jumlah		27	100%

Sumber: Daia Primer Dari Hasil penelitian, 2017

Kelompok Eksperimen

Tabel 6. Data Tentang Perilaku Mencuci Tangan

Tabel 6. Data Tentang Skala perilaku cuci tangan dengan benar Pre-post-test Kelompok Eksperimen.

Perilaku Mencuci Tangan	Mean	Median	Modus	Std. Deviation	Min	Max
Sebelum	12.74	11.00	11	3.046	11	19
Sesudah	25.52	25.00	23	3.501	20	32

Kelompok Kontrol

Tabel. 7 Data Tentang Skala perilaku cuci tangan dengan benar Pre-post-test Kelompok Kontrol.

Perilaku Mencuci Tangan	Mean	Median	Modus	Std. Deviation	Min	Maks
Sebelum	11.81	11.00	11	1.939	11	17
Sesudah	12.42	11.00	11	2.686	11	18

Uji Normalitas

Tabel 8. Uji normalitas pre-post-test kelompok eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.457	27	.000	.590	27	.000
posttest	.174	27	.034	.954	27	.159

Tabel 9 Uji normalitas pre-post-test kelompok eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.508	26	.000	.451	26	.000
posttest	.471	26	.000	.553	26	.000

Tabel 10 Uji Mann Whitney Test Statisticsa

	Posttest
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	325.000
Z	-6.377
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data primer, April 2017

Untuk mengetahui pengaruh storytelling terhadap perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar pada anak di TK Al-Qodiri, menggunakan uji statistik Mann-Whitney U-Test dengan bantuan komputer program SPSS (Software Product and Service Solution).

Berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan hasil 25.52 dan 12.42.

Berdasarkan hasil output SPSS diketahui bahwa harga signifikan p value dimana nilai $p = (0.000) \leq 0.05$. maka H_0 ditolak artinya perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh pemberian pengaruh storytelling terhadap perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar pada anak di TK Al-Qodiri yang berarti H_1 diterima.

Pembahasan

storytelling terhadap perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar pada anak di Tk Al-Qodiri, dari hasil uji statistic sebelum diberikan storytelling pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh data yaitu hasil pre-test pada kelompok eksperimen didapatkan nilai mean 12.74,

median 11.00, modus 11, std. deviation 3.046, nilai minimal 11 dan nilai maksimal 19, Sedangkan hasil pre-test pada kelompok kontrol didapatkan nilai mean 11.81, median 11.00, modus 11, std deviation 0.928, nilai minimal 11 dan nilai maksimal 17.

Perilaku mencuci tangan pada responden dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Faktor Genetik (Endogen) dan Faktor dari luar (faktor eksogen) kemampuan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar masih banyak yang berada pada kategori kurang pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol salah satunya dipengaruhi oleh Faktor Eksogen.

Hasil observasi peneliti pada responden didapatkan bahwa kemampuan perilaku mencuci tangan pada tiap responden berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi salah satunya oleh rendahnya tingkat pengetahuan karena tidak pernah diberikan pendidikan kesehatan terutama kemampuan perilaku mencuci tangan dengan benar sehingga tingkat kemampuan yang didapat pada waktu pre-test pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebagian besar memiliki pengetahuan kurang karena kurangnya pendidikan kesehatan yang diberikan terutama pendidikan kesehatan cara perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar.

Berdasarkan penelitian perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar pada anak di Tk Al-Qodiri, dari hasil uji statistik sebelum diberikan Storytelling pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh data dengan hasil post-test pada kelompok eksperimen didapatkan nilai mean 25.52 median 25.00, modus 23, std. deviation 0.826, nilai minimal 20 dan nilai maksimal 32. Sedangkan hasil post-test pada kelompok kontrol didapatkan nilai mean 12.42, median 11.00, modus 11, std. deviation 2.686, nilai minimal 11 dan nilai maksimal 18.

Usia sekolah merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk perilaku mencuci tangan. Oleh karena itu, anak lebih dapat diajarkan cara memelihara kesehatan mencuci tangan secara rinci, sehingga akan menimbulkan rasa tanggung jawab akan kebersihan dirinya sendiri. Salah satu upaya dalam peningkatan perilaku mencuci tangan adalah dengan metode pendidikan kesehatan (Lintang, 2015). Pendidikan kesehatan dapat dibantu dengan menggunakan metode salah satunya adalah metode Storytelling yaitu suatu proses kreatif anak-anak yang dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan bukan hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya berfantasi,

dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan. Berbicara mengenai storytelling, secara umum semua anak-anak senang mendengarkan storytelling, baik anak balita, usia sekolah dasar, maupun yang telah beranjak remaja bahkan orang dewasa. Istilah "Storytelling" dalam Kamus Besar Indonesia (Ikranegarkata & Hartatik, 2010), cerita adalah kisah, dongeng, sebuah tutur yang melukiskan suatu proses terjadinya peristiwa secara panjang lebar.

Hasil observasi peneliti pada responden didapatkan bahwa kemampuan perilaku mencuci tangan pada tiap responden berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan kesehatan yang diberikan. Pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan kemampuan perilaku mencuci tangan karena telah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode Storytelling tentang perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Sedangkan pada kelompok kontrol bahwa sedikit terjadi peningkatan kemampuan karena tidak diberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar.

Pada kelompok eksperimen (kelompok dengan intervensi Storytelling), hasil pre-test dan post-test perilaku mencuci tangan menunjukkan nilai rata-rata masing-masing 12.74 sebesar dan 25.52. Dari hasil tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata perilaku mencuci tangan pada kelompok eksperimen sebesar 12.78. Hal ini dikarenakan adanya pendidikan kesehatan dengan metode Storytelling yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang. Sedangkan pada kelompok kontrol (kelompok tanpa intervensi Storytelling), dengan hasil pre-test dan post-test perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar menunjukkan nilai rata-rata masing-masing sebesar 11.81 dan 12.42 dari hasil tersebut terlihat bahwa hanya terjadi peningkatan 0.61 secara nilai kemampuan dikarenakan kurangnya pendidikan kesehatan (Storytelling).

Hasil dari output SPSS 160 dengan mamn-whiney antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi, dengan nilai p value dimana nilai p = 0.000. Oleh karena itu p value (0.000) maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan perilaku mencuci tangan yang signifikan antara post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Artinya bahwa pemberian metode Storytelling sangat efektif dalam meningkatkan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar di TK Al-Qodiri.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Pengaruh Storytelling Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dengan Benar Pada Anak Di Tk Al-Qodiri" didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan pre-test perlakuan perilaku cuci tangan menggunakan sabun dengan benar menunjukkan yang (kurang) sejumlah 20 murid (741%) tetapi Terjadi peningkatan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar dengan metode perlakuan Storytelling menunjukkan perilaku mencuci tangan yang (baik) sejumlah 23 murid (85.2%).

Saran

Dengan adanya kemampuan motorik seorang anak dalam perilaku mencuci tangan dapat memelihara kesehatan secara rinci, sehingga akan menimbulkan rasa tanggung jawab akan kebersihan dirinya sendiri. Salah satu upaya dalam peningkatan perilaku mencuci tangan adalah dengan metode pendidikan

Bagi Taman Kanak-Kanak dapat menjadi masukan bagi tenaga pekerja yang berperan sebagai tenaga kerja di TK Al-Qodiri jember diharapkan dapat membantu mencegah dan mengatasi penyebaran penyakit yang di alami anak didiknya.

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan tentang Storytelling terhadap perilaku mencuci tangan pada tahap selanjutnya. Hal ini perlu dilakukan sebagai pengembangan metode efektif untuk promosi kesehatan dalam upaya meningkatkan pemahaman serta pengembangan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar terhadap penyebab penyakit lainnya.

Daftar Pustaka

- Asfandiyar. Andi Yudha, 2007. Cara Pintar Mendongeng, Jakarta: Mizan.
- Agustina, Susanti, 2008, Mendongeng Sebagai Energi Bagi Anak, Jakarta: Rumah Ilmu Indonesia.
- Arikunto. S, 2008, Prosedur Penclmn Suan Pendekatun Praktik Edisi Revisi, Cet-14 Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta.
- Alimul, H., A, 2009, Pengantar Ilmu keperawatan Anak, Jakarta: Salemba Medika.
- Bunanta, Murti, 2009, Buku, Dongeng, dan Minat Baca, Jakarta: Murti Bunanta Foundation.
- Budiman & riyanto, A. 2011. Pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta : Salemba medika.

Bunanta, Murti, 2009, Buku, Dongeng, dan Minat Baca, Jakarta: Murti Bunanta Foundation.

Cuci tangan pakai sabun untuk cegah penyakit. 2012. www.digilib.unimus.ac.id.

Fatonah, 2008, Hygiene dan sanitasi makanan. Jakarta : Salemba Medika.

Kementerian Kesehatan RI. 2010 Buku Panduan Hari Cuci tangan Pakai sabun Sedunia. 1 4 Juli 2014, www.depkes.go.id/panduan/CTPS.

Kosasih. 2008. Perkembangan dan Pengembangan Anak di Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Grasindo.

Listyowati D. 2012. Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa kelas 5 di SDN Pengasinan IV Kota Bekasi tahun 2012. Skripsi FKM UI. [Digilib ui.ac.id](http://Digilib.ui.ac.id) (diunduh tanggal 8 November 2014).

Murdiono, M. 2008. Metode Penamaman Nilai Moral untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.

Nursalam, 2008, Metodologi Penelitian Keperawatan, Salemba Medika, Jakarta.

Sumarmi. 2013, Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Cuci Tangan Yang Benar Pada Siswa Sd Inpres Baraya I Kota Makassar 2013, STIKES Tanawali Persada.